

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan sarana komunikasi paling efektif untuk mengutarakan ide, gagasan, pesan, tujuan, perasaan, dan pendapat kepada orang lain. Melalui adanya bahasa, seseorang akan lebih leluasa untuk menyampaikan gagasannya dalam proses berkomunikasi dengan orang lain.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain dengan tujuan agar terjadi saling pengertian. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga tanggung jawab penulis atau pembicara dalam menyampaikan pesan secara jelas dan benar. Dalam konteks tulis-menulis, khususnya dalam karangan deskripsi seperti yang diteliti dalam skripsi ini, bahasa menjadi alat utama dalam membangun komunikasi tertulis antara penulis dan pembaca.

Menurut Setyawati Nanik, komunikasi efektif sangat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa sesuai kaidah yang berlaku. Kesalahan dalam penggunaan bahasa, baik dalam ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat, dapat menghambat proses komunikasi tersebut dan menimbulkan kesalahpahaman di antara pihak-pihak yang terlibat.¹

¹ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

Pemerolehan bahasa pertama seseorang dimulai sejak ia lahir, bahasa tersebut disebut dengan bahasa ibu. Proses pemerolehan bahasa pertama berlangsung tanpa adanya perencanaan yang sistematis karena ia mendapatkan atau memperoleh bahasa tersebut secara langsung melalui aktivitas sehari-hari. Jadi, setelah seseorang memahami bahasa pertama yang dipelajari, ia akan berproses untuk memahami bahasa kedua. Bahasa kedua tersebut akan ia peroleh secara sistematis di sekolah dengan merencanakan program kegiatan belajar mengajar yang dicapai dengan mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar.²

Bahasa Indonesia yang baik dan benar harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Bahasa Indonesia yang baik adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan konteks atau situasi. Sedangkan Bahasa Indonesia yang benar adalah Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, seseorang dalam berbahasa ia harus mampu menguasai keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar. Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas empat bagian, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Di dalam penelitian ini, berfokus pada satu keterampilan saja, yakni keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian informasi.³ Pesan adalah isi yang terkandung

²Jauharoti Alfin, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2018), hlm. 6.

³Suparno dan M. Yunus dalam Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung: CV Karya Putra Darwati, 2012), cet. 1, hlm. 96.

dalam sebuah artikel. Kata merupakan lambang atau tanda kebahasaan yang dapat dilihat dan disepakati dalam penelitiannya. Oleh karena itu, komunikasi tertulis setidaknya melibatkan empat unsur: penulis sebagai pengirim pesan, isi tulisan, saluran atau sarana tempat tulisan itu berlangsung, dan pembaca selaku penerima pesan.⁴ Menulis sebaiknya memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Sebagai pengguna suatu bahasa, kita mempunyai kewajiban untuk menaati aturan yang ada bahasa tertulis yang berlaku. Apabila ejaan yang berlaku tidak diikuti, maka pembaca akan sulit untuk memahami informasi yang disampaikan oleh penulis.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran menulis dan penerapan ejaan telah diterapkan melalui materi penelitian karangan. Mengarang adalah proses menyusun kata, kalimat, atau paragraf untuk menjelaskan atau mengembangkan topik dan tema tertentu dengan tujuan menghasilkan sebuah karya tulis.⁵ Dalam aktivitas mengarang, peserta didik dilatih untuk mengungkapkan ide, pengetahuan, dan pengalaman mereka secara tertulis. Selama proses menulis, peserta didik dikenalkan pada berbagai macam tulisan, termasuk diantaranya adalah bentuk tulisan karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan kesan atau panca indera secara teliti dan rinci, sehingga pembaca atau pendengar dapat merasakan, mendengar, melihat, dan menghayati pengalaman yang sama seperti yang dialami dan dinikmati oleh penulis.⁶ Akan tetapi, seringkali guru

⁴*Ibid.*

⁵Dewi Kumalaningsih, dkk, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) hlm. 65.

⁶H. Dalman, *Keterampilan menulis*, hlm. 93.

menemui permasalahan dalam proses belajar mengajar menulis karangan deskripsi. Misalnya keterampilan peserta didik menuliskan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai dengan pedoman ejaan yang baik dan benar, sebagian besar peserta didik melakukan kesalahan saat menulis huruf kapital dan tanda baca.

Materi karangan deskripsi di sekolah MIT As-Salam Ambon terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka pada Bab 4 Sub Bab 3 CP tentang menulis dan membuat kalimat sederhana, menulis teks deskripsi dengan informasi yang lebih rinci dan ATP 4.10 tentang kegiatan menulis, peserta didik dapat menulis sebuah teks deskripsi yang ia kembangkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di kegiatan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V di MIT As-Salam Ambon menunjukkan bahwa peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada karangan deskripsi. Hal itu dibuktikan pada karangan deskripsi peserta didik kelas V di MIT As-Salam Ambon sebagai berikut:

Aku meMiliki temaN berNama Raihan. dia berumur 11 tahuN, dia berambut peNdek berbadaN sedaNg. dia berkulit sawo matang. Dia sukkah berolahraga terutama sepak bola. dia bercita-cita menjadi ustadz. dia memiliki baNyak temaN. KareNa sivatNya yang asik. Karangan yang dibuat oleh peserta didik diatas seharusnya yaitu aku memiliki teman bernama Raihan. Dia berumur 11 tahun, dia berambut pendek berbadan sedang, dia berkulit

sawo matang. Dia suka berolahraga terutama sepak bola. Dia bercita-cita menjadi ustadz. Dia memiliki banyak teman karena sifatnya yang asik.

Berdasarkan data awal tersebut, ternyata masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam penelitian huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi. Seringkali ditemukan kesalahan dalam penelitian huruf kapital dan tanda baca yang tidak tepat dalam tulisan peserta didik. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penelitian huruf kapital dan tanda baca dan guru kurang menekankan peserta didik untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penelitian huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan masalah di atas, penulis ingin meneliti tentang kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca berlandaskan atas tiga alasan yaitu (1) penulis menemukan beragam kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada tulisan dalam karangan deskripsi yang dihasilkan oleh peserta didik. (2) penulis ingin mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan dalam penelitian huruf kapital dan tanda baca pada tulisan dalam karangan teks deskripsi. (3) penulis ingin mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kekeliruan dalam penelitian huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada peserta didik kelas V di MIT As-Salam Ambon.

Berdasarkan latar belakang dan alasan yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan Judul *“Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Karangan Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V di MIT As-Salam Ambon”*

B. Identifikasi Masalah

1. Peserta didik kurang tepat dalam penelitian huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi.
2. Peserta didik seringkali tidak berhati-hati dan seringkali salah menempatkan huruf kapital dan tanda baca.
3. Pemahaman peserta didik tentang penelitian huruf kapital dan tanda baca tidak sepenuhnya sempurna.
4. Peserta didik kurang memahami tata cara menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.
5. Minat peserta didik dalam menulis karangan deskripsi masih rendah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah yang berfungsi untuk mencegah perluasan atau penyimpangan dari pokok permasalahan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif. Pembatasan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengkaji kesalahan terkait penelitian huruf kapital dan tanda baca (tanda titik dan koma) dalam karangan deskripsi peserta didik kelas V di MIT As-Salam Ambon.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VA di MIT As-Salam Ambon tahun pelajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada peserta didik kelas V di MIT As-Salam Ambon?
2. Apa faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada peserta didik kelas V di MIT As-Salam Ambon?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada peserta didik kelas V di MIT As-Salam Ambon.
2. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca dalam karangan deskripsi pada peserta didik kelas V di MIT As-Salam Ambon.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk peserta didik, diharapkan dapat memperhatikan huruf kapital dan tanda baca yang benar.
2. Untuk guru, yaitu sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan tentang penulisan huruf kapital dan tanda baca, serta menjadi sumber pengembangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk sekolah, yaitu sebagai kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran dan kompetensi guru yang relevan.
4. Untuk penulis, yaitu memperluas pengetahuan, pemahaman dan dapat menjadi subjek penelitian lebih lanjut bagi mereka.